

---

# PERAN INTELEKTUAL DALAM TRANSFORMASI SOSIAL-POLITIK: TINJAUAN ATAS AKTIVISME AKADEMIK

**Resti Mahbengi**

*Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Medan Area, Indonesia*

---

## **Abstrak**

Peran intelektual dalam transformasi sosial-politik adalah topik yang semakin mendapat perhatian dalam kajian akademik dan aktivisme sosial. Artikel ini memberikan tinjauan terhadap aktivisme akademik dan kontribusinya dalam mempengaruhi perubahan sosial-politik. Melalui eksplorasi berbagai peran yang dimainkan oleh intelektual dalam gerakan sosial, termasuk pengorganisasi, penulis, narator, dan mediator, artikel ini menggambarkan bagaimana kehadiran intelektual dapat membentuk narasi politik, memperkuat gerakan sosial, dan mendorong perubahan struktural dalam masyarakat.

**Kata Kunci:** *Intelektual, Transformasi Sosial-Politik, Aktivisme Akademik*

---



## PENDAHULUAN

### **Latar Belakang**

*Peran intelektual dalam transformasi sosial-politik telah menjadi subjek yang menarik dan relevan dalam kajian akademik serta dalam aktivisme sosial di berbagai belahan dunia. Intelektual, dengan pengetahuan, keahlian, dan aksesnya terhadap berbagai platform, memiliki potensi untuk memainkan peran yang signifikan dalam menginspirasi, membimbing, dan memfasilitasi perubahan sosial dan politik yang positif dalam masyarakat.*

*Aktivisme akademik, sebagai salah satu wujud dari peran intelektual dalam ruang publik, telah menjadi semakin penting dalam konteks tantangan sosial-politik yang dihadapi oleh banyak negara. Aktivisme akademik tidak hanya mencakup tindakan individu-intelektual, tetapi juga keterlibatan kolektif dalam berbagai gerakan sosial, kampanye advokasi, dan upaya pembaruan kebijakan.*

*Dalam pandangan ini, pendahuluan ini bertujuan untuk memberikan penjelasan yang komprehensif tentang peran intelektual dalam transformasi sosial-politik, dengan fokus khusus pada aktivisme akademik. Kami akan menjelajahi bagaimana intelektual, baik dalam kapasitas individu maupun sebagai bagian dari komunitas akademik yang lebih luas, dapat berkontribusi pada perubahan sosial-politik melalui pemikiran kritis, penelitian, advokasi, dan aksi kolektif.*

*Intelektual dalam konteks ini tidak hanya merujuk kepada para akademisi atau peneliti, tetapi juga mencakup para pemikir independen, aktivis, penulis, seniman, dan praktisi lain yang menggunakan pengetahuan dan keahliannya untuk mempengaruhi opini publik, membentuk kebijakan, dan menggerakkan gerakan sosial.*

*Penting untuk memahami bahwa peran intelektual dalam transformasi sosial-politik tidaklah selalu homogen atau konsisten. Berbagai faktor seperti latar belakang, nilai-nilai, ideologi, dan kepentingan pribadi dapat memengaruhi cara intelektual terlibat dalam aktivisme akademik dan dampaknya dalam masyarakat. Namun, demikian, ada serangkaian peran yang umumnya terlihat dalam aktivisme akademik yang mungkin meliputi pemikir kritis, penggerak perubahan, pembela hak asasi manusia, dan mediator dialog antara berbagai pemangku kepentingan.*

*Melalui eksplorasi peran-peran ini, kita dapat memahami bagaimana intelektual dapat menjadi agen perubahan yang kuat dalam proses transformasi sosial-politik. Mereka dapat membantu membentuk opini publik, menggagas solusi inovatif untuk masalah sosial-politik yang kompleks, dan mendorong perubahan dalam kebijakan dan struktur institusional.*

*Selain itu, aktivisme akademik juga memainkan peran penting dalam mempertahankan integritas akademik dan otonomi universitas sebagai pusat pemikiran kritis dan penelitian. Dengan melibatkan diri dalam advokasi untuk keadilan sosial, hak asasi manusia, dan kesetaraan, para intelektual membantu menjaga relevansi dan relevansi sosial dari institusi akademik dalam masyarakat yang terus berubah.*

*Dalam konteks global yang kompleks saat ini, di mana tantangan sosial-politik seperti ketidaksetaraan, diskriminasi, perubahan iklim, dan konflik politik terus mempengaruhi kehidupan masyarakat, peran intelektual dalam transformasi sosial-politik menjadi semakin penting. Oleh karena itu, penjelasan yang lebih mendalam tentang aktivisme akademik dan dampaknya dalam proses perubahan sosial-politik menjadi relevan dan mendesak untuk dieksplorasi lebih lanjut. Dengan demikian, artikel ini bertujuan untuk memberikan kontribusi terhadap pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana intelektual dapat memainkan peran yang signifikan dalam membentuk masa depan yang lebih adil, inklusif, dan berkelanjutan bagi masyarakat global.*

### **Metode Penelitian**

- 1. Pendekatan Kualitatif: Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami secara mendalam peran intelektual dalam transformasi sosial-politik, dengan fokus pada aktivisme akademik. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi pandangan, pengalaman, dan persepsi para intelektual yang terlibat dalam aktivisme akademik, serta untuk memahami konteks sosial, politik, dan budaya di mana aktivisme tersebut terjadi.*
- 2. Studi Kasus: Penelitian ini akan melibatkan studi kasus dari berbagai gerakan sosial dan kampanye advokasi yang melibatkan intelektual sebagai agen perubahan. Studi kasus akan memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi berbagai strategi, taktik, dan dampak dari aktivisme akademik dalam konteks spesifik, serta untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan aktivisme tersebut.*
- 3. Wawancara Mendalam: Penelitian ini akan melibatkan wawancara mendalam dengan para intelektual yang terlibat dalam aktivisme akademik, termasuk akademisi, peneliti, aktivis, dan praktisi lainnya. Wawancara akan digunakan untuk memahami motivasi mereka untuk terlibat dalam aktivisme akademik, pengalaman mereka dalam berbagai gerakan sosial, dan pandangan mereka tentang peran intelektual dalam transformasi sosial-politik.*
- 4. Analisis Dokumen: Penelitian ini akan melibatkan analisis dokumen dari berbagai sumber, termasuk artikel ilmiah, buku, laporan riset, dan materi kampanye, yang berkaitan dengan aktivisme akademik dan peran intelektual dalam transformasi sosial-politik. Analisis dokumen akan membantu memperoleh pemahaman yang lebih luas tentang isu-isu yang relevan dan pendekatan yang digunakan oleh intelektual dalam aktivisme mereka.*
- 5. Observasi Partisipatif: Penelitian ini juga dapat melibatkan observasi partisipatif, di mana peneliti secara langsung terlibat dalam kegiatan aktivisme akademik, seperti pertemuan, konferensi, atau aksi protes. Observasi partisipatif akan memungkinkan peneliti untuk mendapatkan wawasan langsung tentang dinamika, tantangan, dan potensi dari aktivisme akademik dalam mempengaruhi transformasi sosial-politik.*
- 6. Analisis Komparatif: Penelitian ini juga dapat menggunakan pendekatan analisis komparatif untuk membandingkan peran intelektual dalam aktivisme akademik di*

*berbagai konteks sosial, politik, dan budaya. Analisis komparatif akan membantu mengidentifikasi pola-pola umum serta perbedaan yang ada dalam praktik, strategi, dan hasil dari aktivisme akademik di berbagai tempat.*

- 7. Verifikasi dan Validasi: Selama proses penelitian, peneliti akan melakukan verifikasi dan validasi terhadap data yang diperoleh, baik melalui triangulasi data, diskusi dengan rekan peneliti, maupun melalui refleksi terhadap temuan penelitian. Hal ini akan memastikan keandalan dan keabsahan temuan penelitian.*

## **PEMBAHASAN**

*Peran intelektual dalam transformasi sosial-politik telah menjadi subjek yang mendalam dalam kajian akademik dan aktivisme sosial. Intelektual, dengan pengetahuan, keahlian, dan aksesnya terhadap berbagai platform, memiliki potensi untuk memainkan peran yang signifikan dalam menginspirasi, membimbing, dan memfasilitasi perubahan sosial dan politik yang positif dalam masyarakat. Aktivisme akademik, sebagai salah satu wujud dari peran intelektual dalam ruang publik, telah menjadi semakin penting dalam konteks tantangan sosial-politik yang dihadapi oleh banyak negara.*

*Intelektual dalam aktivisme akademik tidak hanya memainkan peran sebagai penyampai pengetahuan, tetapi juga sebagai agen perubahan yang aktif dalam berbagai gerakan sosial dan kampanye advokasi. Mereka menggunakan keahlian dan kredibilitas akademik mereka untuk menganalisis isu-isu sosial-politik yang kompleks, mengidentifikasi solusi alternatif, dan mendorong perubahan kebijakan dan praktik institusional yang tidak adil atau diskriminatif.*

*Dalam konteks ini, peran intelektual dalam aktivisme akademik mencakup beberapa dimensi yang saling terkait. Pertama, sebagai pemikir kritis, intelektual berkontribusi pada analisis mendalam tentang akar penyebab masalah sosial-politik, mempertanyakan status quo, dan menantang paradigma yang dominan. Melalui penelitian dan pemikiran yang kritis, mereka membantu membentuk pemahaman kolektif tentang isu-isu kontemporer dan memobilisasi dukungan untuk perubahan.*

*Kedua, intelektual juga memainkan peran sebagai advokat dan pembela hak asasi manusia. Mereka menggunakan pengetahuan dan kredibilitas mereka untuk menyoroti pelanggaran hak asasi manusia, ketidakadilan sosial, dan ketimpangan kekuasaan dalam masyarakat. Dengan berbicara secara terbuka dan mengorganisir tindakan kolektif, mereka membantu memberikan suara kepada yang tertindas, memperjuangkan keadilan, dan menekan pemerintah dan lembaga lain untuk bertindak.*

*Selanjutnya, intelektual juga berperan sebagai mediator dan penghubung antara dunia akademik dan masyarakat. Mereka membawa pengetahuan dan analisis akademik mereka ke dalam ruang publik melalui berbagai saluran, termasuk media massa, opini publik, dan platform digital. Dengan mengomunikasikan temuan penelitian mereka secara jelas dan persuasif, mereka dapat mempengaruhi opini publik, membentuk narasi politik, dan memperluas cakupan gerakan sosial.*

*Tidak hanya itu, intelektual juga dapat berperan sebagai fasilitator dan pemersatu dalam gerakan sosial. Mereka membantu mengorganisir aksi kolektif, membangun jaringan kerja sama antara berbagai kelompok kepentingan, dan menyediakan sumber daya*

*intelektual dan praktis yang diperlukan untuk memperkuat gerakan. Dengan memobilisasi dukungan dan mengarahkan energi kolektif, mereka dapat menjadi kekuatan yang kuat dalam menghadapi ketidakadilan struktural dan menginspirasi perubahan yang berkelanjutan.*

*Namun, peran intelektual dalam aktivisme akademik juga dihadapkan pada berbagai tantangan dan keterbatasan. Salah satu tantangan utama adalah tekanan dari pihak yang berkepentingan, baik dari pemerintah, korporasi, atau kelompok kepentingan lainnya, yang berusaha untuk membatasi kebebasan akademik dan membatasi ruang gerak intelektual. Hal ini dapat mengakibatkan sensor, intimidasi, atau penindasan terhadap para intelektual yang berani menantang kekuasaan yang mapan.*

*Selain itu, ada juga risiko kooptasi, di mana intelektual dapat terjebak dalam hubungan yang terlalu erat dengan pihak yang berkepentingan, dan kehilangan independensinya sebagai agen perubahan yang kritis. Hal ini dapat terjadi melalui dukungan keuangan, akses ke sumber daya, atau posisi kekuasaan dalam struktur institusional. Oleh karena itu, penting bagi intelektual untuk tetap menjaga integritas dan otonomi dalam praktik dan advokasi mereka.*

*Selanjutnya, ada juga tantangan internal dalam aktivisme akademik, seperti perpecahan internal, konflik ideologis, atau persaingan yang merugikan. Ketidaksepatan tentang tujuan, strategi, atau nilai-nilai dapat melemahkan gerakan sosial dan mengurangi dampak positifnya dalam memperjuangkan perubahan. Oleh karena itu, penting untuk membangun solidaritas, inklusivitas, dan keberagaman dalam gerakan sosial, serta untuk memfasilitasi dialog dan kolaborasi yang konstruktif di antara berbagai pihak yang terlibat.*

*Dalam mengatasi tantangan ini, kolaborasi antara intelektual, aktivis, dan pemangku kepentingan lainnya menjadi sangat penting. Melalui kerja sama yang erat dan saling mendukung, mereka dapat memperkuat suara mereka, memperluas cakupan gerakan sosial, dan memobilisasi dukungan yang lebih luas untuk perubahan. Selain itu, kolaborasi juga memungkinkan pertukaran pengetahuan, strategi, dan sumber daya antara berbagai kelompok, yang dapat meningkatkan efektivitas dan ketahanan gerakan sosial.*

*Dalam konteks global yang terus berubah dan kompleksitas tantangan sosial-politik yang semakin meningkat, peran intelektual dalam aktivisme akademik menjadi semakin penting. Dengan menggunakan pengetahuan, keahlian, dan otonomi mereka, intelektual dapat menjadi kekuatan yang kuat dalam memperjuangkan keadilan, kesetaraan, dan demokrasi dalam masyarakat. Melalui analisis kritis, aksi kolektif, dan kerja sama lintas-sektoral, mereka dapat membantu membangun dunia yang lebih adil, inklusif, dan berkelanjutan bagi semua.*

*Selain itu, penting untuk memahami bahwa aktivisme akademik bukanlah monolitik dan memiliki beragam bentuk dan manifestasi. Aktivisme akademik dapat terjadi di berbagai tingkatan, mulai dari kegiatan individu hingga gerakan sosial yang luas. Misalnya, aktivisme akademik dapat berupa penulisan editorial atau opini di media massa, pengorganisasian konferensi atau seminar tentang isu-isu sosial-politik, penyelenggaraan kampanye advokasi, atau bahkan aksi protes dan demonstrasi di jalanan.*

*Selain itu, aktivisme akademik juga dapat berlangsung di berbagai konteks, termasuk di dalam kampus universitas, dalam masyarakat umum, atau bahkan di tingkat*

*internasional. Ini mencerminkan kompleksitas dan keragaman peran intelektual dalam mempengaruhi perubahan sosial-politik, serta adaptabilitas aktivisme akademik dalam menanggapi konteks yang berbeda-beda.*

*Namun, sementara aktivisme akademik memiliki potensi besar untuk memperjuangkan keadilan sosial dan politik, juga penting untuk diingat bahwa aktivisme akademik tidak selalu tanpa risiko atau tanpa kritik. Beberapa kritikus mungkin menganggap aktivisme akademik sebagai bentuk politisasi ilmu pengetahuan yang tidak pantas atau melanggar etika akademik yang netral. Selain itu, ada juga kekhawatiran bahwa aktivisme akademik dapat mengganggu lingkungan belajar di kampus universitas dan mempengaruhi objektivitas penelitian dan pengajaran.*

*Namun, pandangan ini tidak selalu merangkul kompleksitas peran intelektual dalam masyarakat. Aktivisme akademik, ketika dijalankan dengan integritas, transparansi, dan tanggung jawab, dapat menjadi alat yang efektif untuk mempromosikan nilai-nilai demokrasi, keadilan, dan kemanusiaan dalam masyarakat. Ini membutuhkan kesadaran akan batas-batas antara penelitian, advokasi, dan tindakan politik, serta komitmen untuk menjaga independensi dan integritas dalam praktik akademik.*

*Selain itu, penting juga untuk mengakui bahwa aktivisme akademik dapat memberikan manfaat tidak hanya bagi masyarakat umum, tetapi juga bagi dunia akademik itu sendiri. Aktivisme akademik dapat membantu memperkuat relevansi dan relevansi sosial dari institusi akademik, memperluas cakupan penelitian dan pengajaran untuk mencakup isu-isu kontemporer, dan mendorong dialog lintas-disiplin tentang masalah-masalah kritis dalam masyarakat.*

*Dalam konteks ini, perlu juga untuk mengakui bahwa aktivisme akademik tidak selalu mudah atau nyaman. Memainkan peran sebagai intelektual yang aktif dalam perubahan sosial-politik dapat menimbulkan tantangan, tekanan, dan bahkan risiko bagi individu-intelektual. Namun, ketika dilakukan dengan komitmen yang kuat terhadap nilai-nilai etika dan kemanusiaan, aktivisme akademik dapat menjadi sumber kekuatan dan harapan bagi masyarakat yang berjuang untuk perubahan yang lebih baik.*

*Tantangan utama dalam aktivisme akademik adalah menjaga keseimbangan antara kegiatan akademik dan aktivis, serta memastikan bahwa kedua peran tersebut tidak saling bertentangan atau merugikan satu sama lain. Ini membutuhkan refleksi yang jujur tentang etika dan tanggung jawab intelektual, serta kesiapan untuk beradaptasi dengan perubahan konteks sosial-politik yang terus berkembang.*

*Dalam era di mana tantangan sosial-politik semakin kompleks dan mendesak, peran intelektual dalam transformasi sosial-politik, terutama dalam bentuk aktivisme akademik, menjadi semakin penting. Dengan menggunakan pengetahuan, keahlian, dan otonomi mereka, intelektual dapat menjadi kekuatan yang kuat dalam memperjuangkan keadilan, kesetaraan, dan demokrasi dalam masyarakat. Melalui kerja sama, kolaborasi, dan aksi kolektif, mereka dapat membantu membangun dunia yang lebih adil, inklusif, dan berkelanjutan bagi semua.*

*Dalam melanjutkan peran mereka dalam aktivisme akademik, intelektual juga perlu memperkuat keterampilan kolaboratif dan kemampuan untuk beradaptasi dengan*

*dinamika perubahan sosial-politik yang terjadi. Hal ini termasuk kemampuan untuk mendengarkan dengan empati, menghargai perspektif yang beragam, dan bekerja sama dengan berbagai kelompok kepentingan dalam mencapai tujuan bersama. Dalam banyak kasus, solusi untuk masalah sosial-politik kompleks membutuhkan kerja sama lintas-sektoral dan partisipasi aktif dari berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, masyarakat sipil, sektor swasta, dan organisasi internasional.*

*Selain itu, intelektual juga dapat memainkan peran penting dalam mengedukasi dan memberdayakan generasi muda untuk terlibat dalam aktivisme akademik dan transformasi sosial-politik. Melalui program pendidikan dan pelatihan, serta mentorship dan pembimbingan, mereka dapat membantu membangun kapasitas dan kepercayaan diri kaum muda untuk berpartisipasi dalam perubahan positif dalam masyarakat mereka. Ini mencakup pengembangan keterampilan kritis, analitis, dan kepemimpinan yang diperlukan untuk menjadi agen perubahan yang efektif dan berpengaruh.*

*Tidak hanya itu, intelektual juga dapat memanfaatkan platform digital dan media sosial untuk memperluas jangkauan dan dampak aktivisme akademik mereka. Dengan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi, mereka dapat menjangkau audiens yang lebih luas, memobilisasi dukungan secara online, dan membangun gerakan sosial yang kuat dan berkelanjutan. Namun, penting untuk diingat bahwa penggunaan media sosial juga memunculkan tantangan baru, termasuk penyebaran informasi palsu, polarisasi opini, dan risiko privasi, yang harus dikelola dengan bijaksana.*

*Dalam konteks global yang terus berubah dan kompleksitas tantangan sosial-politik yang semakin meningkat, peran intelektual dalam aktivisme akademik menjadi semakin penting. Dengan menggunakan pengetahuan, keahlian, dan otonomi mereka, intelektual dapat menjadi kekuatan yang kuat dalam memperjuangkan keadilan, kesetaraan, dan demokrasi dalam masyarakat. Melalui kerja sama, kolaborasi, dan aksi kolektif, mereka dapat membantu membangun dunia yang lebih adil, inklusif, dan berkelanjutan bagi semua.*

*Namun, untuk dapat berhasil dalam perannya sebagai agen perubahan, intelektual juga perlu mempertimbangkan tanggung jawab dan komitmen etis mereka dalam praktik akademik dan aktivisme. Ini mencakup menjaga integritas, transparansi, dan akuntabilitas dalam semua aktivitas mereka, serta menghindari konflik kepentingan atau penyalahgunaan posisi kekuasaan untuk keuntungan pribadi atau institusional. Dengan menjunjung tinggi nilai-nilai etis ini, intelektual dapat memperkuat legitimasi dan kepercayaan publik dalam peran mereka sebagai agen perubahan sosial-politik yang positif.*

### **Kesimpulan**

*Dalam kesimpulan, penting untuk diakui bahwa peran intelektual dalam transformasi sosial-politik, khususnya dalam konteks aktivisme akademik, memiliki dampak yang signifikan dalam membentuk masa depan masyarakat yang lebih adil, inklusif, dan berkelanjutan. Aktivisme akademik menunjukkan bahwa intelektual tidak hanya berperan sebagai peneliti atau pendidik, tetapi juga sebagai agen perubahan yang aktif dalam masyarakat.*

*Melalui pemikiran kritis, advokasi, aksi kolektif, dan kolaborasi lintas-sektoral, intelektual membawa kontribusi yang berharga dalam memperjuangkan keadilan sosial, hak asasi manusia, dan demokrasi. Mereka menganalisis akar penyebab masalah sosial-*

*politik, menyoroti ketidakadilan, dan memobilisasi dukungan untuk perubahan. Selain itu, mereka juga membantu memediasi dialog antara berbagai kelompok kepentingan dan memfasilitasi kerja sama untuk mencapai tujuan bersama.*

*Namun, peran intelektual dalam aktivisme akademik juga dihadapkan pada tantangan dan risiko. Dari tekanan eksternal hingga konflik internal, intelektual perlu menghadapi berbagai hambatan dalam perjalanan mereka sebagai agen perubahan. Oleh karena itu, penting bagi mereka untuk menjaga integritas, independensi, dan komitmen etis dalam semua praktik dan aktivitas mereka.*

*Dalam kesimpulannya, peran intelektual dalam transformasi sosial-politik, terutama melalui aktivisme akademik, tidak boleh diabaikan. Dengan pengetahuan, keahlian, dan dedikasi mereka, intelektual memiliki potensi untuk membentuk masa depan yang lebih baik bagi masyarakat global. Oleh karena itu, penting bagi kita semua untuk mendukung dan memperkuat peran intelektual dalam perjuangan untuk keadilan, kesetaraan, dan demokrasi yang lebih baik.*

- Hasibuan, E. J., & Yolanda, A. (2023). *Strategi Komunikasi Humas dalam Mempertahankan Citra Positif Akibat Kasus Korupsi APBD di DPRD Sumatera Utara*.
- Azhar, S. (2013). *Studi Identifikasi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Agresifitas Remaja Pemain Point Blank (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Tarigan, U., & Muda, I. (2013). *Kepemimpinan Keuchik (Studi Tentang Kepemimpinan Keuchik di Gampong Siti Ambia, Suka Makmur, Kuta Simboling, Teluk Ambun dan Pulo Sarok Kecamatan Singkil Kabupaten Aceh Singkil)*.
- Tarigan, U. (2005). *Kebijakan Pemerintah Kabupaten Aceh Tenggara dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Aparatur (Kajian Sekretariat Pemerintah Kabupaten Aceh Tenggara)*.
- Tarigan, U., & Siregar, T. (2004). *Peranan Pengawasan Dalam Meningkatkan Pelayanan Masyarakat (Suatu Studi Deskriptif Analisis di Kantor Lurah Kelurahan Binjai Timur Kota Binjai) (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Putri, R. D. (2019). *Implementasi Kebijakan Program Pensiun Dini Di PT. Telkom Regional 1 Sumatera (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Tarigan, U., & Ritonga, S. (2005). *Fungsi Pengawasan Kepegawaian Menunjang Pembinaan Pegawai Negeri Sipil di Kantor Regional VI Badan Kepegawaian Negara Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- LUMBANRAJA, W., & Harahap, G. Y. (2022). *PROYEK PEMBANGUNAN IRIAN SUPERMARKET TEMBUNG-PERCUT SEI TUAN SUMATERA UTARA. Laporan Kerja Praktek Mahasiswa Teknik, 1(3)*.
- Muda, I. (2018). *Teori Administrasi Publik*.
- Fahmi, A. M. (2021). *Analisis Pengaruh Pengganti Filler Dengan Abu Cangkang Sawit Terhadap Kinerja Perkerasan Aspal (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Tarigan, U. (2012). *Pengaruh Motivasi dan Kreativitas Terhadap Kinerja Pamong Belajar di Balai Pengembangan Pendidikan Nonformal dan Informal Regional I Medan*.
- Deliana, M. *Budaya Organisasi Salah Satu Faktor Penentu Kinerja Karyawan Organizational Culture as a Kind of Factor Employee's Performance*.
- Siregar, N. S. S. (2016). *Komunikasi terapeutik dokter dan paramedis terhadap kepuasan pasien dalam pelayanan kesehatan pada rumah sakit bernuansa islami di kota Medan (Doctoral dissertation, Program Pasca sarjana UIN-SU)*.
- Tarigan, U., & Usman, D. A. (2007). *Sistem Penilaian Prestasi Kerja Pegawai di Badan Diklat Provinsi Sumatera Utara*.
- Aulia, A. M., Tarigan, R. S., Wibowo, H. T., & Dwiatma, G. (2022). *Penerapan E-Gudang Sebagai Tempat Penampungan Ikan*.
- Novita, D. (2019). *Analisis Kinerja Inspektorat Daerah Dalam Melakukan Fungsi Pengawasan (Studi Pada Inspektorat Kota Langsa)*.
- Nobriama, R. A. (2019). *pengaruh pemberian pupuk organik cair kandang kelinci dan kompos limbah baglog pada pertumbuhan bibit Kakao (theobroma cacao l.) Di polibeg (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Tarigan, U., & Batubara, B. M. (2015). *Peran Radio Pemerintah Daerah Kabupaten Deli Serdang (Rpd 2 FM) dalam Menunjang Program Pembangunan Daerah (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Tarigan, R. S. (2022). *KEBERMANFAATAN TEKNOLOGI SISTEM INFORMASI PADA DUNIA PENDIDIKAN DI INDONESIA*.
- Eky Ermal, M. (2019). *PROFIL KINERJA RETURN DAN RESIKO PADA SAHAM TIDAK BERETIKA: STUDI KASUS PERUSAHAAN ROKOK DI INDONESIA*.
- Tarigan, U., & Sinaga, M. (2010). *Implementasi Manajemen Keuangan Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan (Studi Kasus di SMA Negeri 2 Sibolga)*.
- Harahap, G. Y. (2004). *Decentralization and its Implications on the development of Housing in Medan*.
- Karim, A. (2017). *Efektivitas Beberapa Produk Pembersih Wajah Antiacne Terhadap Balderi Penyebab Jerawat Propianibacterium acnes*.
- Siregar, N. S. S. (2019). *Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) di Kelurahan Sumber Sari Kecamatan Sei Tualang Raso Kota Tanjungbalai (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- MARPAUNG, A. D., & Harahap, G. Y. (2022). *PEMBANGUNAN PLTA PEUSANGAN 1 & 2 HYDROELECTRIC POWER PLANT CONTRUCTION PROJECT 88 MW-PENSTOCK LINE ACEH TENGAH. Laporan Kerja Praktek Mahasiswa Teknik, 1(3)*.
- Santoso, M. H. (2021). *Application of Association Rule Method Using Apriori Algorithm to Find Sales Patterns Case Study of Indomaret Tanjung Anom. Brilliance: Research of Artificial Intelligence, 1(2), 54-66*.
- Putri, A. O. (2017). *Analisis Pelaksanaan Perencanaan Pembangunan Kelurahan Sei Putih Tengah Kecamatan Medan Petisah Kota Medan*.

- Muda, I., & Angelia, N. (2018). *Peranan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Mengelola Sektor Pariwisata Pantai di Kecamatan Sirombu Kabupaten Nias Barat*.
- Tarigan, U., & Dewi, R. (2015). *Peranan Gaya Kepemimpinan Dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Kerja di Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Tarigan, R. S. (2018). *Manual Procedure Petunjuk Penggunaan Sistem Informasi Program Studi (SIPRODI)*.
- Girsang, L. (2020). *Pengaruh Pelatihan Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan Pt. Lintas Aman Andalas Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Batubara, B. M. (2023). *Implementasi Peraturan Daerah Kota Medan Nomor 5 Tahun 2015 Tentang Penanggulangan Kemiskinan (Doctoral dissertation, Universitas Sumatera Utara)*.
- Siregar, N. I., & Aziz, A. (2012). *Model Pendidikan Karakter di SMA Swasta Brigjen Katamso Medan*.
- SIDABUTAR, P. R., & Harahap, G. Y. (2022). *IDENTIFIKASI PELAT LANTAI PERON TINGGI PADA PEMBANGUNAN STASIUN LUBUK PAKAM BARU. Laporan Kerja Praktek Mahasiswa Teknik, 1(3)*.
- Gunawan, I., Matondang, A., & Sembiring, M. (2020, February). *Lean Technology Implementation For Reducing The Dwelling Time Level. In Proceedings of the 1st International Conference of Global Education and Society Science, ICOGESS 2019, 14 March, Medan, North Sumatera, Indonesia*.
- Hartono, B. *HUMAN RESOURCES DEVELOPMENT: A STUDY OF THE POLICY IMPLEMENTATION OF THE TRAINING POLICY TOWARD CAREER OF GOVERNMENT'S SERVANTS IN SLEMAN REGION*.
- Harahap, G. Y. (2020). *Instilling Participatory Planning in Disaster Resilience Measures: Recovery of Tsunami-affected Communities in Banda Aceh, Indonesia. Budapest International Research in Exact Sciences (BirEx) Journal, 2(3), 394-404*.
- Tarigan, U., & Suriadi, A. (2007). *Fungsi Pengawasan DPRD dalam Mewujudkan Penyelenggaraan Pemerintah Daerah di Kabupaten Aceh Timur*.
- Tarigan, U., & Harahap, B. (2006). *Implementasi Peraturan Daerah Nomor 16 Tahun 2004 Tentang surat Izin Tempat Usaha (SITU) di Kabupaten Gayo Lues*.
- Nasution, I., & Tarigan, U. (2017). *Analisis Pemilihan Kepala Desa Serentak Terhadap Demokrasi Local di Desa Tanjung Kabupaten Aceh Tamiang (Studi Kasus Pada Kantor Kepala Desa Tanjung Kabupaten Aceh Tamiang)*.
- Dewi, W. C. (2020). *Pengaruh Likuiditas Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018 (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Sembiring, W. M. (2023). *Peranan Babinsa (Bintara Pembina Desa) Koramil 0201/Medan Komando Rayon Militer 11/Md dalam Pembinaan Kenakalan Remaja di Kecamatan Medan Deli*.
- Tarigan, U. (2004). *Peranan Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Administrasi Pendidikan di Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Negeri 1 Binjai (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Wibowo, H. T., Tarigan, R. S., & Mukmin, A. A. (2022). *APLIKASI MARKETPLACE PENDAMPING WISATA DENGAN API MAPS BERBASIS MOBILE DAN WEB. Retrieved from osf.io/3jpd*.
- Wuri Andary, R. (2015). *Komunikasi Bermedia dan Perilaku Pelajar (Studi Korelasional tentang Penggunaan Smartphone terhadap Perilaku Pelajar SMA Negeri I Medan) (Doctoral dissertation, Universitas Sumatera Utara)*.
- Tarigan, U. (2016). *Implementasi Peraturan Komisi Pemilihan Umum Nomor 11 Tentang Rekapitulasi Penghitungan Suara Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Labuhan Batu Selatan Tahun 2015 di Kecamatan Torgamba (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Tarigan, U. (2012). *Evaluasi Dampak Program Pengembangan Kecamatan (PPK) Terhadap Pemberdayaan Masyarakat (Studi Kasus Pengaruh Terhadap Pemberdayaan Masyarakat di Kecamatan Peunaron Kabupaten Aceh Timur Provinsi Aceh)*.
- Rejeki, R. (2019). *Implementasi Kebijakan Alokasi Dana Desa di Desa Pokan Baru Kecamatan Hutabayu Raja Kabupaten Simalungun (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Muda, I., & Dewi, R. (2013). *Model Kerukunan Hidup Antar Umat Beragama di Kecamatan Sipirok Tapanuli Selatan*.
- Kurniawan, M. Y. (2022). *Penegakan Hukum Oleh Polri Terhadap Pelaku Tindak Pidana Judi Online (Studi Pada Kepolisian Daerah Sumatera Utara) (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Data, P., Tarigan, R. S., Wibowo, H. T., Azhar, S., & Wasmawi, I. (2016). *Manual Procedure Petunjuk dan Mekanisme Pengoperasian Pendaftaran Ulang Online Mahasiswa Lama*.
- Berutu, B. R. (2019). *Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Mungkur Kecamatan Siempat Rube Kabupaten Pakpak Bharat*.
- Muda, I., & Lubis, Y. A. (2023). *Implementasi Peraturan Walikota Medan Nomor 28 Tahun 2018 tentang Smart City (Studi Kasus di Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Medan)*.

- Muda, I., Harahap, R. H., Amin, M., & Kusmanto, H. (2022, November). *Problems of the exploitation policy of children of street beggars in Medan city*. In *AIP Conference Proceedings* (Vol. 2659, No. 1). AIP Publishing.
- Ramadhani, M. R., & Syarif, Y. (2022). *PROYEK PEMBANGUNAN SALURAN PENGHUBUNG PADA BENDUNG DI SERDANG*. *Laporan Kerja Praktek Mahasiswa Teknik*, 1(3).
- Santoso, M. H. (2021). *Laporan Kerja Praktek Sistem Informasi Penerimaan Mahasiswa Baru Berbasis Web pada SMA Swasta Persatuan Amal Bakti (PAB) 8 Saentis*.
- Siregar, N. S. S. (2017). *Modul Praktikum Publik Speaking*.
- TARIGAN, R. G., & Harahap, G. Y. (2022). *LAPORAN KERJA PRAKTEK PROYEK PEMBANGUNAN GEDUNG MENARA BRI JL. PUTRI HIJAU NO. 2-KOTA MEDAN*. *Laporan Kerja Praktek Mahasiswa Teknik*, 1(3).
- Tarigan, R. S., Wasmawi, I., & Wibowo, H. T. (2020). *Manual Procedure Petunjuk Penggunaan Sistem Tanda Tangan Gaji Online (SITAGO)*.
- Tarigan, U. (2004). *Hubungan Kemampuan Manajemen Penyuluhan Lapangan Keluarga Berencana dan Efektivitas Pencapaian Program Keluarga Berencana di Kabupaten Aceh Tenggara*.
- Tarigan, U., & Dewi, R. (2018). *Evaluasi Prosedur Pelayanan KTP Elektronik di Kantor Camat Kecamatan Medan Belawan Kota Medan*.
- Tarigan, U., & Hasibuan, M. A. (2013). *Pengaruh Kepemimpinan Dalam Peningkatan Koordinasi Kerja di Satuan Polisi Pamong Praja Kota Binjai* (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Tarigan, U., & Lubis, A. A. (2014). *Tingkat Pendapatan dan Proses Pemungutan Retribusi Sampah dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kota Binjai*.
- Barus, R. K. I., & Dwiana, R. *Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*.
- Thamrin, M. H., & Batubara, B. M. (2014). *Pengaruh Pelayanan Pengujian Kendaraan Bermotor Terhadap Tingkat Kepuasan Masyarakat di Dinas Perhubungan Kabupaten Deli Serdang*.